

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal yaitu analisis yang bertujuan untuk memahami hubungan sebab akibat. Akuntabilitas dan Transparansi adalah variabel independen (yang mempengaruhi) dan Kinerja Anggaran berkonsep *Value For Money* sebagai variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini bertujuan agar dapat memahami dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Objek Penelitian

Dalam rangka mendapat data dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value For Money* Pada Pemerintah Kabupaten Lumajang yang berobjek di Badan Pengelola Keuangan Daerah.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

3.3.2 Sumber Data

- a. Data pokok adalah statistik yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data pokok meliputi opini subjek (orang), baik orang – orang yang telah ditetaskan menjadi narasumber maupun kondisi riil

yang didapatkan secara langsung pada saat dilakukannya wawancara.

- b. Data Sekunder adalah data yang didapat dengan cara tidak langsung, yaitu mengutip dan mencatat dokumen-dokumen yang berupa data arsip, gambar, maupun grafik dari Pemerintah Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Jadogan Sijabat (2014) mengemukakan: Populasi mencakup keseluruhan orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi. Populasi ini dibentuk studi kasus pada satu pemerintahan daerah, yaitu Pemerintah Kabupaten Lumajang. Populasi pada analisis ini adalah Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Lumajang yang keseluruhannya ada 102 orang.

Dalam penelitian ini menurut Jadogan Sijabat (2014), Sampel adalah peneliti dapat meneliti seluruh populasi (sensus) atau meneliti sebagian dari elemen populasi. Teknik sampling pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana peneliti menyerahkan penilaiannya sendiri ketika sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel kriteria yang dibutuhkan responden harus mempunyai wawasan, kemampuan dan pengalaman tentang akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* pada Pemerintah Kabupaten Lumajang. Pada penelitian ini jumlah responden yang ingin diteliti sesuai dengan kriteria adalah:

Tabel 3.1
Jumlah Responden

No.	Nama Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	1
2	Sekretaris Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	1
3	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	1
4	Kepala Sub Bagian Keuangan	1
5	Kepala Sub Bagian Penyusunan Program dan Kegiatan	1
6	Kepala Bidang Anggaran	1
7	Kepala Sub Bidang Anggaran Pendapatan dan Pembiayaan	1
8	Kepala Sub Bidang Belanja Langsung	1
9	Kepala Sub Bidang Belanja Tidak Langsung	1
10	Kepala Sub Bidang Penyusunan Anggaran	1
11	Kepala Sub Bidang Pembendaharaan Umum	1
12	Kepala Sub Bidang Pembendaharaan Penerimaan	1
13	Kepala Sub Bidang Pembendaharaan Pengeluaran	1
14	Kepala Sub Bidang Pengolah Data Akuntansi	1
15	Kepala Sub Bidang Pembinaan Dan Pengembangan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah	1
16	Kepala Sub Bidang Pelaporan Keuangan	1
17	Kepala Sub Bidang Perencanaan Kebutuhan	1
18	Kepala Sub Bidang Penatausahaan Barang	1
19	Kepala Sub Bidang Pemanfaatan dan Pemindahtanganan	1
20	Kepala Sub Bidang Verifikasi dan Kas	1
21	Kelompok Jabatan Fungsional	10
	Jumlah	30

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Jumlah responden ada 30 orang. Kuesioner akan diberikan langsung kepada responden, kemudian diterima kembali pada waktu yang telah disepakati dengan responden.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah bentuk penjelasan dari beberapa variabel (variabel independen, variabel dependen, variabel mediasi, variabel intervening, dan sebagainya). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebasnya yaitu akuntabilitas dan transparansi. Sedangkan variabel terikat yaitu kinerja anggaran berkonsep *value for money*.



Tabel 3.2
Variabel Penelitian dan Indikator Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Skala
Variabel Independen (X)				
a. Akuntabilitas “ Akuntabilitas adalah mempertanggung jawabkan pengelolaan sumberdaya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik”. (PP No. 71 Tahun 2010/SAP)	a. Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum	- Penghindaran penyalahgunaan jabatan. - Kepatuhan Terhadap hukum.	Kuesioner	Interval
	b. Akuntabilitas Proses	- Proses dan pertanggungjawaban anggaran, - Pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif dan murah biaya.		
	c. Akuntabilitas Program	- Pertimbangan tujuan dapat tercapai atau tidak dan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.		
	d. Akuntabilitas Kebijakan	- Pertanggungjawaban pemerintah kepada DPRD dan masyarakat.		
b. Transparansi “Transparansi berarti memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan	a. Komunikasi publik oleh pemerintah	- Sistem keterbukaan kebijakan anggaran. - Dokumen anggaran mudah diakses. - Laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.	Kuesioner	Interval

<p>bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka atas pertanggungjawaban pemerintah". (PP No. 71 Tahun 2010)</p>	<p>b. Hak masyarakat terhadap akses informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terakomodasi ya suara rakyat. - Sistem pemberian informasi kepada publik. 		
<p>Variabel Dependen (Y)</p>				
<p>Kinerja Anggaran berkonsep <i>Value for Money</i>. "Prinsip pengelolaan anggaran sektor publik yang mendasar pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas." (Mardiasmo dalam jurnal Nugrahani)</p>	<p>a. Ekonomis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindari pengeluaran yang boros (Hemat), - Cermat dalam pengadaan sumber daya. 	<p>Kuesioner</p>	<p>Interval</p>
	<p>b. Efisien</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu, - Menurunkan biaya pelayanan publik kinerja. 		
	<p>c. Efektif</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan atau pelayanan yang tepat sasaran. 		
	<p>d. Keadilan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan sosial yang sama dan alokasi belanja lebih berorientasi pada kepentingan publik. 		
	<p>Kesetaraan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan uang publik secara merata. 		

Sumber: Data diolah peneliti 2021

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan konsep-konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman peneliti secara singkat, jelas dan tegas.

Menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010/(SAP), Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Dalam PP No. 71 Tahun 2010/SA, Transparansi berarti memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dapat dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

Menurut *Governmental Accounting Standards Board* (GASB) dalam Bastian mendefinisikan, Anggaran adalah rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode tertentu. *Value for Money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mardiasmo, 2009).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hasil dari variabel yang dikembangkan dengan beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran. Skala Likert dipakai untuk menilai variabel dependen yaitu mengukur baik tanggapan

positif maupun tanggapan negative, digunakan untuk mengukur sikap, jawaban dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.

Definisi operasional setiap item dari masing-masing variabel dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner di mana jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2
3. Netral (N) = diberi skor 3
4. Setuju (S) = diberi skor 4
5. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu media yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada Badan Pengelola Keuangan Daerah yang dijadikan tempat penelitian. Kuesioner disebarkan kepada 30 orang. Kuesioner yang dibagikan untuk setiap orang sebanyak 3 kuesioner, sehingga kuesioner yang dibagikan sebanyak 60 kuesioner, lalu data diolah dengan menggunakan fasilitas software SPSS (*Statistica Product and Service Solutions*).

3.6.2. Skala Pengukuran

Pedoman atau acuan untuk menentukan media ukur agar memperoleh hasil data kuantitatif disebut Skala Pengukuran. Terdapat beberapa skala ukur yaitu skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Penelitian ini menggunakan skala

sikap *Likert* dengan skala ukur *Interval*. Skala *Likert*, yaitu pengukuran untuk variabel kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*.

3.7 Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab menggunakan lisan.
- b. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

3.8.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada observasi ini dilakukan beberapa langkah antara lain pengumpulan data dimana data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah yang dijadikan tempat penelitian. Kemudian dilanjutkan menganalisis masing-masing variabel sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang dibutuhkan.

3.8.2 Melakukan Tabulasi Data

Tabulasi Data merupakan tingkatan setelah tahap pengumpulan data lalu dilakukan proses penempatan data dalam bentuk tabel yang di input pada sebuah *software* yang berisikan jawaban responden atas pertanyaan pada kuesioner tersebut yang meliputi tentang akuntabilitas transparansi dan kinerja anggaran berkonsep *value for money*.

3.8.3 Analisis menggunakan SPSS

Tahap setelah melakukan tahapan mentabulasi data tahap yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

a. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji instrument penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menguji dan mengukur kuesioner. Data yang diperoleh tidak akan berguna jika instrument yang digunakan dalam pengumpulan data tidak memiliki tingkat kesahihan (*validity*) dan tingkat keandalan (*reability*).

1. Uji Validitas

Ketelitian suatu item atau instrumen data disebut validitas. Peristiwa ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang ingin diungkap (Priyatno, 2012:110). Uji Validitas dipakai untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh setelah dilakukannya observasi merupakan data yang benar dari media kuesioner yang sudah dibagikan kepada responden. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel, (Ghozali, 2011:52-53).

- a. jika r -hitung $>$ r -tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. jika r -hitung $<$ r -tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran dibuktikan dengan konsistensi. Menurut Jadongan Sijabat (2014) mengemukakan reliabilitas adalah: Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran reliabilitas pada umumnya dapat dilihat berdasarkan *Alfa Cronbach*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alfa Cronbach* semakin dekat *Alfa Cronbach* dengan 0.6 semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran dalam buku Duwi Priyatno (2014) bahwa Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan diatas 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kriteria sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah sampel, range, nilai minimum, nilai maksimum, *sum*, *mean*, standar deviasi, *variance*, *Skewness*, dan *kurtosis*. Analisa yang digunakan untuk menguraikan variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil dan distribusi variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah akuntabilitas, transparansi, dan kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah pengujian data penelitian yang dipakai dengan tujuan untuk meneliti data apakah memenuhi syarat untuk dapat diteliti lebih lanjut sebagai cara untuk menjawab hipotesis penelitian.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah nilai residual data tersebut tersebar normal atau tidak. Hasil regresi yang

baik menunjukkan nilai residual yang tersebar normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada variabel penelitian. Dalam melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji histogram, uji normal P Plot, Skewnes dan kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada teknik yang salah, namun nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikasi yang ditetapkan. Langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

H: data penelitian tidak berdistribusi normal

- b. Menentukan tingkat signifikasi α

Tingkat signifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

- c. Menarik kesimpulan

Jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Jika setelah dilakukan penelitian data tidak berdistribusi normal maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya yaitu dengan menambahkan data sampel, membuang data-data yang ekstrim.

2. Uji Multikolinearitas

Uji yang dipakai sebagai syarat dalam semua uji hipotesis kausalitas dan dimanfaatkan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan standar estimasi model dalam penelitian disebut Uji Multikolonieritas. Patokan yang digunakan dalam multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut dikatakan bebas dari kesalahan multikolinieritas.

- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance tidak lebih dari 0,1 artinya modal tersebut memiliki kesalahan multikolinearitas.

Menurut Ghozali dalam buku Dwi Priyatno (2014) semakin tinggi nilai VIF maka semakin rendah tolerance.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan media yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Apabila variance antar pengamat tetap maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan penelitian yang baik adalah penelitian yang homoskedastisitas dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Fatimah, 2018). Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adakalanya Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Autokorelasi dideteksi ada atau

tidaknya dengan cara melihat nilai Durbin Watson (DW) pada output (Dewinta, 2016). Pengujian autokoreksi dilakukan dengan pengujian Durbin-Waston dengan tingkat pengujian autokoreksi sebagai berikut :

- 1) Jika $DW < dL$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.
- 2) Jika $4 > DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya terdapat autokorelasi negative dalam model regresi.
- 3) Jika $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- 4) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Tahap berikutnya setelah melakukan uji statistik deskriptif dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini antara lain analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji f (simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2). Berikut pengujian yang dapat dilakukan:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian regresi berganda dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linear berganda. Menurut Duwi Priyatno Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah akuntabilitas, dan transparansi, sedangkan

variabel dependen adalah kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*.

Persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money*

a = Konstanta

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi

b1 = Koefisien Regresi dari X1

b2 = Koefisien Regresi dari X2

e = Kesalahan Residual (error trun)

2. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji parsial atau uji individual digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Untuk melakukan penelitian maka lebih dahulu harus mengetahui dasar dalam pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) (nilai signifikan uji T adalah $\alpha = 0.05$ (5%)), dan kedua dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan table t. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Ukuran perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

H_{a1}: Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut Duwi Priyatno (2014) mengatakan bahwa Analisis Varians yaitu menguji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Pengujian dengan tingkat signifikansi dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila hasil signifikansi pada tabel ANOVA $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Sedangkan jika pengujian dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila hasil F-hitung $> F$ -tabel maka (H_0 ditolak) variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika F-hitung $\leq F$ -tabel maka (H_0 diterima) variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

4. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Ghozali (2013) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (kinerja keuangan). Jika nilai R^2 rendah signifikansi pada kemampuan variabel independen dalam menjabarkannya dapat memberikan sedikit informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi jenis variabel dependen. Pada hasil SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square*.

Apabila koefisien determinasi (R^2)=0 berarti tidak ada hubungan antara

ukuran perusahaan,profitabilitas dengan kinerja keuangan, sebaliknya untuk koefisien determinasi (R^2)=1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi apabila regresi variabel bebas lebih dari dua.

